

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian nomor dua di dunia. Diperkirakan pada tahun 2018 terdapat kasus baru kanker sebanyak 18,1 juta dan kasus kematian akibat kanker 9,6 juta (WHO, 2018). Jumlah ini terus meningkat, yaitu pada tahun 2020 tercatat 19,3 juta kasus kanker dan 10 juta kematian (Globocan, 2020b). Menurut statistik WHO, sekitar 7,9 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya disebabkan oleh kanker. Dari kematian tersebut, sekitar 70%, yang berarti 5,5 juta, terjadi di negara berkembang. Suatu penyakit yang tadinya dikaitkan dengan kemakmuran kini memberikan beban terberatnya pada kelompok masyarakat miskin dan kurang beruntung (WHO, 2010).

Global Burden of Cancer Study (Globocan), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) mencatat bahwa kanker payudara menempati peringkat kelima sebagai penyebab kematian di dunia setelah kanker lambung (Globocan, 2020c). Jika dibandingkan, jumlah kematian akibat kanker payudara mengalami kenaikan. Yakni dari 626.679 kematian pada tahun 2018 (Huang *et al.*, 2021) menjadi 684.996 pada tahun 2020 (Globocan, 2020c). Diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2040, yaitu mencapai sekitar 3,19 juta kasus (Globocan, 2020d).

Di wilayah Asia pada tahun 2020, kasus baru kanker payudara menempati peringkat kedua setelah kanker paru-paru. Kasus tersebut mencapai 1 juta, dan menjadi penyebab kematian keenam setelah kanker esofagus, dengan jumlah kematian mencapai 346.009 (Globocan, 2021a). Di wilayah Asia Tenggara, kasus baru kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan jumlah 158.939 kasus. Sementara angka kematian akibat kanker payudara menempati peringkat ketiga setelah kanker hati, dengan jumlah kematian mencapai 58.670 (Globocan, 2021b).

Indonesia memiliki angka kasus baru kanker sebanyak 396.314 kasus dengan kematian sebesar 234.511 orang. Perempuan menjadi kelompok dengan risiko tinggi terkena kanker. Tercatat kanker payudara sebanyak 65.858 kasus (Globocan, 2020a). Pada tahun 2014-2019, pasien kanker payudara di Indonesia tercatat sebanyak 1.260 kasus. Kategori usia paling banyak ditemukan pada usia di atas 50 tahun. Sebagian besar penderita berada pada stadium III B (Ketut Widiana and Irawan, 2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara. Faktor terpenting adalah faktor genetik, faktor lingkungan, gaya hidup, dan beberapa faktor lainnya seperti paritas, laktasi dan olahraga yang berperan penting dalam mengurangi risiko penyakit ini (Momenimovahed and Salehiniya, 2019).

Kementerian Kesehatan RI menyampaikan bahwa salah satu langkah atau upaya untuk mengatasi situasi tersebut adalah melalui pendekatan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada intervensi perubahan perilaku melalui penerapan Hidup CERDIK, yang melibatkan kegiatan seperti Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, menjalani Diet sehat dengan kalori seimbang, memastikan Istirahat yang cukup, dan Kelola stres (Kemenkes RI, 2019). Selain melalui tindakan non farmakologi, pencegahan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati Indonesia. Beberapa senyawa berpotensi berkhasiat sebagai antikanker, salah satunya adalah senyawa kurkumin. Senyawa kimia tersebut dapat ditemukan di dalam kunyit yang diyakini sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia (Simanullang *et al.*, 2019). Kurkumin adalah pigmen kuning yang diekstraksi dari kunyit dan merupakan salah satu dari tiga kurkuminoid yang diketahui dalam kunyit. Kurkumin telah ditemukan memiliki efek antikanker yang signifikan. Kebenaran tentang kanker menunjukkan bahwa di negara-negara yang penduduknya mengonsumsi 100-200 mg kunyit per hari dalam jangka panjang memiliki risiko lebih rendah terkena jenis kanker tertentu.

Kurkumin berperan sebagai antioksidan dengan sifat penangkal radikal bebas dan berfungsi sebagai donor hidrogen, menunjukkan aktivitas baik sebagai prooksidan maupun antioksidan. Hasil penelitian dengan menggunakan hewan seperti tikus dan mencit, serta studi *in vitro* dengan menggunakan garis sel manusia, telah membuktikan bahwa kurkumin memiliki kemampuan untuk menghambat tiga tahap utama karsinogenesis. Ketiga tahap tersebut meliputi promosi tumor (*tumor promotion*), angiogenesis (pertumbuhan pembuluh darah baru), dan pertumbuhan tumor. Yang artinya, kurkumin dapat berpotensi memiliki efek pencegahan terhadap proses pembentukan dan perkembangan tumor. Proses penghambatan pembentukan tumor oleh kurkumin melibatkan beragam mekanisme, yang mencakup sifat antiinflamasi, antioksidan, imunomodulator, proapoptosis, dan anti-angiogenesis. Mekanisme ini bekerja secara pleiotropik pada gen dan jalur pensinyalan sel pada berbagai tingkatan.

Kurkumin memiliki efek ganda dalam menghambat *Reactive Oxygen Species* (ROS) dan mengatur enzim homeostasis redoks, seperti glutathione peroksidase dan superoksida dismutase. Proses ini bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh waktu dan konsentrasi. Efek ganda tersebut terkait dengan perubahan tingkat stres oksidatif dan ekspresi gen antioksidan. Dengan demikian, kurkumin dapat mempengaruhi baik penghambatan maupun promosi kematian sel. Selain itu, kurkumin juga diketahui menyebabkan kematian sel kanker pada berbagai jenis sel, termasuk leukemia, melanoma, dan karsinoma pada organ seperti payudara, paru-paru, usus besar, ginjal, ovarium, dan hati (Abdurrahman, 2019). Selain pencegahan melalui bahan alam, tingginya angka kasus kanker payudara di Indonesia memerlukan media yang relevan untuk menyadarkan masyarakat akan informasi kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan khususnya kesehatan payudara (Fauziah and Mulyana, 2022). Pepatah mengatakan mencegah lebih baik daripada mengobati. Oleh karena itu, pencegahan kanker sejak dini harus diketahui, dipantau dan diwaspadai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berfokus pada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswi Strata 1 Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara. Dengan latar belakang pendidikan yang telah mencakup materi tentang kanker payudara dalam mata kuliah Maternitas dan mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman mahasiswi terkait manfaat bahan alam kunyit dalam konteks pencegahan kanker payudara serta mengevaluasi sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap mahasiswi terhadap penggunaan kunyit sebagai terapi alami. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan salah satunya dalam promosi gaya hidup sehat di kalangan mahasiswi jurusan Keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswi Strata 1 Keperawatan tentang kanker payudara dan bahan alam kunyit?
2. Bagaimana sikap mahasiswi Strata 1 Keperawatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi Strata 1 Keperawatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi Strata 1 Keperawatan tentang kanker payudara dan bahan alam kunyit.
2. Mengetahui sikap mahasiswi Strata 1 Keperawatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi Strata 1 Keperawatan terhadap penggunaan kunyit sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswi mengenai manfaat kunyit untuk upaya pencegahan kanker payudara.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya pencegahan kanker payudara dengan penggunaan kunyit serta melatih peneliti dalam menyusun penelitian dalam mengolah data penelitian.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi institusi yaitu dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan bagi semua kalangan dan menjadi sumber untuk diteliti lebih lanjut.